

**KONTRIBUSI CURAHAN TENAGA KERJA WANITA TERHADAP PEMBENTUKAN  
PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Kasus Di Desa Moho, Kecamatan Jawa Maraja, Kabupaten)**

Veny Irawani Pulungan<sup>1</sup>, Arum Ambarsari<sup>2</sup>, Tri Endar Suswatiningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja wanita di Desa Moho dan melihat pengaruh kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di Desa Moho, Kecamatan Jawa Maraja, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penentuan lokasi ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2017. Pengambilan sampel menggunakan metode bola salju (*Snowball method*) yaitu dengan pengambilan sampel sedikit terlebih dahulu kemudian berkembang menjadi banyak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang tenaga kerja wanita, yang bekerja sebagai Buruh Harian Lepas. Data primer di dapatkan dari kuisioner dengan pertanyaan terbuka. Sedangkan data skunder di dapat kandari data desa.

Dari hasil penelitian Rata-rata waktu curahan tenaga kerja wanita sebanyak 77 jam/bln atau 3 jam/hari bekerja, sehingga kontribusi curahan waktu yang diberikan oleh tenaga kerja wanita sebesar 12% selama 1 hari bekerja. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebesar Rp. 756.000 perbulannya atau 30% dari rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp.2.259.571 perbulan dan korelasi curahan waktu kerja dan pendapatan tenaga kerja dinyatakan signifikan

**Kata Kunci :** Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita, Pendapatan Keluarga

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian, artinya pertanian memegang peran penting pada seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan oleh banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian.

Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling vital. Peranan sektor pertanian, di samping tercatat sebagai sumber devisa yang cukup besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya, ini terbukti dari distribusi pekerja berdasarkan lapangan pekerjaan. Struktur perekonomian suatu negara antara lain tercermin dari struktur ketenagakerjaan. Struktur ketenagakerjaan dapat dilihat dari lapangan pekerjaan berdasarkan industri utama dan status.

Jumlah penduduk yang terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ketahun tersebut bertampak pada peningkatan angkatan kerja, baik laki-laki maupun perempuan. angkatan kerja penduduk laki-laki lebih besar daripada persentase angkatan kerja penduduk perempuan. Termasuk Desa Moho, Kecamatan Jawa Maraja, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.namun persentase angkatan kerja perempuan terus mengalami penigkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakinbesar keinginan perempuan untuk masuk dalam dunia kerja. Namun, masihbanyak hal- hal yang menghambat peran perempuan untuk mengaktualisasikandirinya dalam pembangunan, salah satunya adalah pembagian peran dan status antara laki-laki dan perempuan

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, kedudukan dan peran seorang perempuan adalah penanggung jawab urusan rumahtangga

dan pengasuh anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerjayang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan dimana seorang perempuan dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi. Meskipun demikian seorang perempuan harus mempertimbangkan banyak hal untuk masuk atau tidak dalam pasar tenaga kerja. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perempuan untuk bekerja,

diantaranya tingkat pendidikan dan umur (Parangin angin,2014)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang untuk bekerja. Semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (Simanjuntak, dalam Perangin angin 2014).

Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Nagori Moho

No.	Tamat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	%
1.	Tidak tamat SD	29	1,67
2.	Tamat SD	504	29,05
3.	Tamat SMP	495	28,53
4.	Tamat SMA	630	36,31
5.	Sarjana / perguruan tinggi	77	4,44
	Jumlah	1.735	100

Sumber :Monografi Desa Moho,2017.

Dari tabel pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu instrumen penting, tampak dengan jelas, bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Desa Moho justru hanya lulusan SD ,SMP dan disusul dengan SMA . Di Desa Moho masyarakat yang tamat pendidikan SMA ada sebanyak 630 orang dengan 36,31% , kemudian tamatan SD sebanyak 504 orang dengan 29,05%, tamatan SMP ada 495 orang dengan 28,53 , untuk yang tamat sarjana atau perguruan tinggi ada sebanyak 77 orang dengan 4,44% serta yang tidak tamat mengayam bangku pendidikan SD sebanyak 29 orang. Disadari, bahwa masalah pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi lebih menurut kepedulian masyarakat terhadap pendidikan ataupun diperlukannya sosialisasi perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi angkatan kerja perempuan adalah umur. Perilaku tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. TPAK umur muda biasanya sangat rendah karena mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja

masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima, karena pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga akibatnya TPAK nya tinggi dan stabil. Sedangkan untuk umur 60 tahun ke atas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja (Sumarsono, dalam perangin angin 2014).

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan di Desa Moho kebanyakan bekerja pada kelompok umur 45-49 tahun. Hal ini terlihat pada tahun 2016 penduduk perempuan yang bekerja pada kelompok umur tersebut sebesar 159 sedangkan penduduk laki-laki sebesar 190. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok umur 15-19 tahun dan kelompok umur 55 tahun ke atas karena pada umur tersebut penduduk laki-laki maupun perempuan yang bekerja lebih rendah.

Keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan umur menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis

pekerjaan dan umumnya bekerja disektor informal. Meningkatnya peluang kerja bagi perempuan di sektor industri dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama, dalam memasuki usaha tersebut tidak menuntut

jenjang pendidikan yang tinggi. Kedua, kondisi yang dituntut oleh tenaga kerja perempuan lebih ringan dari tenaga kerja laki-laki.

Tabel 2.1 Perbandingan Penduduk Desa Moho Tahun 2016 (Jiwa)

Kelompok Umur	2016		
	Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
15 – 19	17	21	38
20 – 24	49	48	97
25 – 29	29	44	73
30 – 34	104	90	194
35 – 39	124	119	243
40 – 44	130	151	281
45 – 49	190	159	349
50 – 54	119	98	217
55 – 59	70	120	190
60 +	17	36	53
Desa Moho	849	886	1.735

Sumber :Data Skunder,2017.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dilakukan analisis (Surakhmad,1994)

### Metode Penentuan Lokasi dan Waktu

#### Pelaksanaan Penelitian

Metode yang digunakan untuk penentuan lokasi menggunakan metode *purposive sampling* Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Moho Kecamatan Jawa maraja Kabupaten Simalungun ,Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Maret-Mei 2017.

### Metode Penentuan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode bola salju (*snowball sampling*) yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil jumlah sampel sedikit terlebih dahulu, lalu dari

jumlah yang sedikit tersebut berkembang menjadi banyak. Sampel berjumlah 30 orang yang diambil dari tenaga kerja wanita yang memiliki pekerjaan tidak tetap.

### Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil kuisisioner dan wawancara dengan responden, dalam hal ini pada buruh harian lepas wanita dan buruh tetap wanita yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit.
2. Data sekunder data yang diambil dengan cara mencatat informasi dari instansi terkait yaitu Kantor Kelurahan seperti data jumlah tenaga kerja wanita dan gaji.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersumber dari tenaga kerja secara langsung dan data yang bersumber dari instansi-instansi yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan dua jenis metode yaitu:

1. Teknik wawancara adalah bertanya langsung kepada buruh harian atau buruh harian tetap wanita yang menggunakan daftar pertanyaan yang disediakan.
2. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung tentang objek penelitian.

**Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel**

1. Tenaga kerja wanita adalah wanita yang memiliki pekerjaan tidak tetap yang dinyatakan dalam satuan orang.
2. Curahan waktu tenaga kerja yaitu waktu yang dialokasikan untuk serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam atau luar rumah dengan satuan waktu atau jam.
3. Pendapatan tenaga kerja wanita merupakan pendapatan yang diperoleh dari tenaga kerja wanita yang bekerja tidak tetap. Dinyatakan dalam Rp/bln.
4. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang berasal dari pendapatan istri dan suami. Dinyatakan dalam Rp/bln.
5. Keluarga merupakan kesatuan dari sejumlah orang yang saling berinteraksi

dan berkomunikasi yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang ada dalam satu rumah tangga.

6. Kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga yaitu total pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga selama satu bulan. Dinyatakan dalam Rp/ bln.

**Analisis Data**

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga, metode analisa data yang digunakan dalam penelitaian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskripsif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek/objek penelitian dengan analisis data dalam bentuk tabel

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Identitas Responden**

1. Identitas responden Berdasarkan Usia  
Usia tenaga kerja wanita dikategorikan dalam usia kerja produktif.

Berikut table usia tenaga kerja wanita.

Tabel 5.1 Usia Tenaga Kerja Wanita

No	Usia (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	34 – 44	11	36,67
2	45 – 55	12	40
3	56 – 66	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2017.

Berdasarkan table 5.1 dapat diketahui usia tenaga kerja wanita di Desa Moho, yang paling banyak 40% pada usia 45-55 tahun . Usia terendah tenaga kerja wanita berusia 34 tahun dan usia tertinggi 65 tahun dengan rata-rata usia tenaga kerja wanita 48 tahun.

Dalam dunia kerja usia sangat mempengaruhi hasil dan produktifitas kerja, sehingga usia sangat di perhatikan saat seseorang memasuki dunia kerja tidak terkecuali pada tenaga kerja wanita. Dengan usia kerja yang produktif

berpengaruh terhadap kinerja tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai buruh harian lepas di kebun milik perusahaan khususnya bagian lapangan.

2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan tenaga kerja wanita dikategorikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tidak ada tenaga kerja wanita yang lulusan perguruan tinggi. Berikut tabel persentase pendidikan tenaga kerja wanita.

Tabel 5.2 Pendidikan Tenaga Kerja Wanita

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Tidak sekolah	-	-
2	SD	16	53,33
3	SMP	7	23,33
4	SMA/SMK	7	23,33
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel.5.2 tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yang paling banyak yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33%. Tingkat pendidikan SMP dan SMA sama persentasenya yaitu 23,33%. Tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan keputusan untuk bekerja atau tidaknya dalam rangka memperbaiki taraf hidup kearah yang lebih baik .Rendahnya tingkat pendidikan ini disebabkan tidak meratanya pendidikan sampai ke daerah-daerah perkampungan sehingga menyebabkan kesempatan untuk ikut menganyam dunia pendidikan sangat sedikit. Bahkan ada beberapa tenaga kerja wanita yang tidak menganyam dunia pendidikan sama sekali.

Rendahnya tingkat pendidikan membuat seseorang sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan sehingga, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan seseorang. Rendahnya tingkat pendidikan ini seharusnya menjadi perhatian khusus pemerintah, agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pendidikan di daerah perkampungan agar masyarakat mudah memasuki dunia kerja dan mempunyai penghasilan yang layak.

### 3. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaannya

Berdasarkan jenis pekerjaannya Tenaga Kerja Wanita memiliki macam-macam jenis pekerjaan yang tidak Tetap. Berikut tabel menurut jenis pekerjaannya.

Tabel 5.3 Jenis Pekerjaan wanita

No	Nama pekerjaan	Jumlah	%
1	Bhl pembibitan sawit	22	73,33
2	Bhl kebun karet	3	10
3	Buruh Tani	2	6,67
4	Pemanen sayur	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2017.

Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah buruh harian lepas pembibitan sawit dengan jumlah 22 orang dan persentase 73,33% untuk buruh harian lepas kebun karet dan Pemanen sayur sama sama berjumlah 3 orang dengan persentase 10% dan untuk buruh tani ada 2 orang dengan persentase 6,67%.

### 4. Jenis Pekerjaan Suami

Jenis pekerjaan suami juga bermacam-macam .Berikut Tabel jenis pekerjaan suami .

Dari tabel 5.4 jenis pekerjaan suami sebagai buruh harian lepas pembibitan dan buruh tani ada sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%, kemudian untuk buruh bangunan sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%, jenis pekerjaan buruh harian lepas perawatan sawit, supir, karyawan sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67% untuk jenis pekerjaan buruh bengkel, aparat desa, reparasi, pedagang kali lima, pedagang keliling, merantau, pensiunan BUMN, pensiunan PNS masing-masing jenis

pekerjaan tersebut dilakoni 1 orang dengan persentase 3,33%

5. Curahan waktu dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Tabel 5.3 Jenis Pekerjaan suami

No	Nama pekerjaan	Jumlah	%
1	Bhl pembibitan sawit	5	16,67
2	Bhl perawatan sawit	2	6,67
3	Buruh Tani	5	16,67
4	Buruh bangunan	4	13,33
5.	Buruh bengkel	1	3,33
6.	Supir	2	6,67
7.	Aparat desa	1	3,33
8.	Reparasi	1	3,33
9.	Pedagang kaki lima	1	3,33
10.	Pedagang keliling	1	3,33
11.	Merantau	1	3,33
12.	Karyawan	2	6,67
13.	Pensiunan BUMN	1	3,33
14.	Pensiunan PNS	1	3,33
15.	Tidak bekerja	2	6,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2017.

Curahan waktu atau alokasi waktu adalah waktu yang dibagi untuk bekerja. Berikut

tabel curahan waktu kerja dan pendapatan tenaga kerja wanita

Tabel 5.5 Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

No	Jenis Pekerjaan	Waktu curahan jam/bln	Pendapatan Rp/bln
1	Pemanen sayur	40	240,000
2	Bhl kebun karet	72	600,000
3	Bhl pembibitan sawit	120	840,000

Sumber : Data Primer, 2017.

Dari tabel 5.5 dapat diketahui bahwa jumlah curahan waktu dan pendapatan tenaga kerja wanita yang paling banyak 120 jam dengan jenis pekerjaan buruh harian lepas (bhl) pembibitan sawit, dengan besar pendapatan perbulan Rp 840.000/bln. Rata-rata waktu curahan tenaga kerja wanita sebanyak 77 jam/bln dengan curahan waktu bekerja 3 jam selama 1 hari bekerja, sehingga kontribusi curahan waktu yang diberikan oleh tenaga kerja wanita sebesar 12% selama 1 hari bekerja.

**Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita terhadap keluarga**

Pendapatan dalam keluarga wanita adalah jumlah dari keseluruhan pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga wanita yang telah bekerja. Seperti pendapatan tenaga kerja wanita dan pendapatan suami. Dari hasil pendapatan tersebut kemudian di rata-ratakan. Berikut Tabel pendapatan tenaga kerja wanita terhadap keluarga.

Berdasarkan tabel 5.3 persentase pendapatan tenaga kerja wanita yang paling tinggi yaitu dengan interval (pendapatan Rp. 240.000 - Rp. 600.000) yaitu 80% di kategori tinggkat pendapatan menengah dengan rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita Rp.756.000 perbulan.

Tabel 5.3 Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

No	Pendapatan Responden (Rp/Bulan)	Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	< 240.000	3	10
2	240.000 – 600.000	24	80
3	> 600.000	3	10
Total		30	100

Sumber: Lampiran Data Primer 2017.

Tabel 5.4 Tingkat Pendapatan Suami

No	Pendapatan Responden (Rp/Bulan)	Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	<1000.000	10	35,71
2	1.000.000-2.000.000	13	46,42
3	>2.000.000	5	17,85
Total		28	100

Sumber: Lampiran Data Primer 2017.

Berdasarkan tabel 5.4 persentase pendapatan suami bahwa responden yang memiliki penerimaan antara Rp. 1.100.000 - Rp.2.000.000 perbulan memiliki persentase yang paling banyak yaitu 46,42 %. Dengan rata-rata pendapat suami sebesar Rp 1.503.571

Data hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden tenaga kerja wanita dan suaminya, diperoleh total keseluruhan pendapatan responden dan rata-rata pendapatan perbulannya. Berikut tabel rerata pendapatan keluarga.

Tabel 5.5 Rerata Pendapatan Keluarga

No	Responden	Jumlah responden (jiwa)	Rata-rata penerimaan (Rp/orang)
1	Suami	28	1.503571
2	Istri	30	756.000
Jumlah rata-rata pendapatan			2.259.571

Sumber: Lampiran Data Primer 2017.

Dari tabel 5.5 menunjukkan pendapatan rata-rata rumah tangga sebesar Rp.2.259.571 per bulannya di dapatkan dari jumlah rata-rata pendapatan suami ditambahkan dengan rata-rata pendapatan istri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga dapat dilihat menggunakan Rumus sebagai berikut:

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dalam pendapatan keluarga =

$$\frac{\text{Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita}}{\text{Rata-rata pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

$$\frac{756.000}{2.259.571} \times 100\%$$

$$0,30 \times 100 = 30\%$$

Hasil penelitian menyatakan rata-rata persentase kontribusi curahan tenaga kerja wanita dalam pendapatan keluarga sebesar 30% yaitu Rp. 756.000 per bulannya. Kontribusi curahan tenaga kerja wanita dalam pendapatan rumah tangga tidak tinggi.

Umumnya pendapatan keluarga didapat dari laki-laki sebagai kepala keluarga yang bekerja, namun dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan wanita ikut bekerja dan mempunyai pendapatan, dapat meningkatkan pendapatan keluarga per bulannya .

**Korelasi Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita**

Korelasi digunakan ntuk melihat kekuatan hubungan atau asosiasi antara dua

variabel atau lebih. Korelasi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel, korelasi juga dapat digunakan untuk melihat kemungkinan terdapatnya hubungan kausalitas.(Hidayat & istiadah, 2011. Variabel pertama yang digunakan untuk melihat korelasi yaitu waktu bekerja Tenaga Kerja Wanita perbulan dan untuk variabel kedua yaitu menggunakan pendapatan Tenaga Kerja Wanita perbulan.

Tabel 5.9 Curahan waktu kerja dan pendapatan tenaga kerja wanita

Variabel	Curahan waktu kerja	Keterangan
Waktu kerja	0	Signifikan pada $\alpha = 1\%$
Pendapatan	0,976**	

Sumber : Analisis data primer 2107

Dari hasil perhitungan memperlihatkan korelasi yang mengukur hubungan linier antara dua variabel dalam kasus ini curahan waktu kerja perbulan dengan pendapatan perbulan. Pada matrik korelasi diperoleh hasil bahwa korelasi antara curahan waktu kerja dan pendapatan perbulan adalah positif yaitu 0,976\*\* dan dinyatakan signifikan. Ini berarti terdapat hubungan positif antara jam kerja dan pendapatan tenaga kerja wanita. Dimana semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka pendapatan yang didapat perbulannya pun semakin besar (meningkat).

**KESIMPULAN**

1. Rata-rata waktu curahan tenaga kerja wanita sebanyak 77 jam/bln atau 3 jam/hari bekerja, sehingga kontribusi curahan waktu yang diberikan oleh tenaga kerja wanita sebesar 12% selama 1 hari.
2. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebesar Rp. 756.000 perbulannya atau 30% dari rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp.2.259.571 perbulan dan korelasi curahan waktu kerja dan pendapatan tenaga kerja dinyatakan signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahad, 2010. *“Peran Ganda Perempuan Menciptakan Pergerakan Nilai dalam Keluarga”* Makasar:UMN.  
 Arlina, 2016. *“Ilmu Ekonomi”*[www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/09/](http://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/09/) / Pengertian

tenaga kerja/ diakses pada februari 2018.  
 Achmad, 2016. *“kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha pembuatan tempe terhadap pendapatan keluarga”*.Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara .  
 Merlianda, Maria. 2004. *Peran Serta Tenaga Kerja Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Jamur Kuping Di Kabupaten Sleman*. Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.  
 Notopuro hardjito, 1984 *“Peranan Wanita”* Balai Aksara,Indonesia.  
 Perangin angin, Normina, 2014. *“kontribusi pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga”*. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya,Yogyakarta. Skripsi, Publikasi terbatas.  
 Ririn Marisa, 2013. *“Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.  
 Rosnaliza testiana, 2010. *“Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kurup Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Universitas Riau.

- Sajogyo, 1985 *“Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa”* Rajawali. Jakarta
- Simanjuntak, P.J., (1985), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soediyono, 1984. *Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Liberty. Yogyakarta.
- Student Indonesia, 2017 *“Pengertian Peran Menurut Para Ahli”*  
[www.indonesiastudent.com/pengertian-peran/](http://www.indonesiastudent.com/pengertian-peran/) diakses february 2018
- Sumarsono,S., (2009), *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber DayaManusia*, Cetakan I, Graha Ilmu, Yogyakarta.